

**FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH MAKASSAR**
Skripsi, 17 Februari 2025

**HUBUNGAN POLA MAKAN DENGAN FREKUENSI
SERANGAN ARTRITIS GOUT DI RS IBNU SINA**

Fakhrana Aris¹, Ihsan Kitta², Saldy Meirisandy³, Ferdinan⁴

1) Mahasiswa Kedokteran, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

fakhrana18@med.unismuh.ac.id.

2) Dosen Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

ihsan.kitta@med.unismuh.ac.id

3) Dosen Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

saldyhsr@gmail.com

4) Dosen Departemen Al-Islam Kemuhammadiyaan, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Makassar. ferdinan@unismuh.ac.id

ABSTRAK

Latar Belakang: Arthritis gout merupakan penyakit inflamasi sendi akibat deposisi kristal monosodium urat yang disebabkan oleh hiperurisemia. Pola makan tinggi purin diketahui sebagai salah satu faktor risiko utama yang dapat memicu peningkatan kadar asam urat dan kekambuhan serangan gout. Prevalensi arthritis gout yang terus meningkat serta tingginya konsumsi makanan tinggi purin di Kota Makassar menjadi dasar penting dilakukannya penelitian ini. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pola makan dengan frekuensi serangan arthritis gout di RS Ibnu Sina Makassar. **Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan desain *cross sectional*. Sampel penelitian berjumlah 30 responden yang dipilih menggunakan teknik consecutive sampling. Data dikumpulkan melalui data rekam medis dan *Food Frequency Questionnaire* terkategori serta kuesioner frekuensi serangan arthritis gout. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji *Chi Square* dengan tingkat signifikansi *p value* <0,05. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden memiliki pola makan kategori baik yaitu 6,7%. Adapun yang memiliki pola makan yang kurang baik sebesar 50,0%. Sementara yang memiliki pola makan yang buruk yaitu 43,3%. Untuk frekuensi serangan gout, sebanyak 63,3% responden mengalami ≥ 2 episode tahun dan 36,7% mengalami <2 episode per tahun. Hasil uji *Chi Square* menunjukkan nilai *p value* 0.015 (<0.05) yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pola makan dengan frekuensi serangan arthritis gout. **Kesimpulan:** Terdapat hubungan yang signifikan antara pola makan dengan frekuensi serangan arthritis gout di RS Ibnu Sina Makassar. Pengaturan pola makan rendah purin serta edukasi gizi berkelanjutan diperlukan sebagai upaya preventif untuk menurunkan risiko kekambuhan serangan gout.

Kata Kunci: Arthritis Gout, Pola Makan, Frekuensi Serangan.

**FACULTY OF MEDICINE AND HEALTH SCIENCES
MUHAMMADIYAH UNIVERSITY OF MAKASSAR**
Thesis, February 17, 2025

**THE RELATIONSHIP BETWEEN EATING PATTERNS AND THE
FREQUENCY OF GOUT ARTHRITIS ATTACKS AT IBNU SINA
HOSPITAL**

Fakhrana Aris¹, Ihsan Kitta², Saldy Meirisandy³, Ferdinan⁴

1) Student of the Faculty of Medicine and Health Sciences, Universitas Muhammadiyah Makassar, Class of 2022. fakhrana18@med.unismuh.ac.id

2) ²Lecturer of the Faculty of Medicine and Health Sciences, Universitas Muhammadiyah Makassar.

ihsan.kitta@med.unismuh.ac.id

3) ²Lecturer of the Faculty of Medicine and Health Sciences, Universitas Muhammadiyah Makassar.

saldyhsr@gmail.com

4) Lecturer of the Department of Al-Islam Kemuhammadiyah, Faculty of Medicine and Health Sciences, Universitas Muhammadiyah Makassar. ferdinan@unismuh.ac.id

ABSTRACT

Background: Gout arthritis is an inflammatory joint disease caused by the deposition of monosodium urate crystals due to hyperuricemia. A diet high in purines is known to be one of the main risk factors that can trigger an increase in uric acid levels and recurrent gout attacks. The increasing prevalence of gout arthritis and the high consumption of purine-rich foods in Makassar City are important reasons for conducting this research. **Objective:** This study aims to determine the relationship between dietary patterns and the frequency of gout arthritis attacks at RS Ibnu Sina Makassar. **Method:** This research is an analytical observational study with a cross-sectional design. The research sample consisted of 30 respondents selected using the consecutive sampling technique. Data were collected thru medical record data and a categorized Food Frequency Questionnaire, as well as a gout arthritis attack frequency questionnaire. Data analysis was conducted univariately and bivariate using the Chi Square test with a significance level of p value <0.05. **Results:** The study results show that the majority of respondents have a good dietary pattern, which is 6.7%. Meanwhile, 50.0% have a less healthy dietary pattern, and 43.3% have a poor dietary pattern. Regarding the frequency of gout attacks, 63.3% of respondents experienced ≥ 2 episodes per year, while 36.7% experienced <2 episodes per year. The results of the Chi Square test showed a p-value of 0.015 (<0.05), indicating a significant relationship between diet and the frequency of gout attacks. **Conclusion:** There is a significant relationship between diet and the frequency of gout arthritis attacks at RS Ibnu Sina Makassar. Regulating a low-purine diet and providing continuous nutritional education are necessary preventive measures to reduce the risk of gout attacks.

Keywords: Gout Arthritis, Eating Patterns, Attack Frequency.